

ANALISA PENGARUH PER, PBV, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Burhanuddin Al-asrory
burhanasrory@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

To have stock investment in public companies, investors have to evaluate stock first, in order to minimize some risk. The evaluation can be done through fundamental analysis by focusing on companies financial ratio. While the research used independent variables, namely Price to Earning (PER), Price to Book Value (PBV), and Net Profit Margin (NPM) as independent variables. Meanwhile, stock price as a dependent variable. This research aimed to find out the effect of PER, PBV, and NPM on stock price of banking companies. Moreover, researcher chose banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2018 as the sample. Furthermore, the data were taken from the official website of IDX. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 11 samples from 42 banking companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that, partially PER and NPM had a positive but insignificant effect on stock price. However, PBV had a positive and significant effect on stock price of banking companies. In suggestion, this result was expected to be used as investors consideration in having stock investment by focusing on the condition of companies financial ratio first.

keywords: price to earning ratio (per), price to book value (pbv) net profit margin (npm), stock price, banking company.

ABSTRAK

Dalam berinvestasi saham perusahaan publik, *investor* perlu untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham yang dipilih guna meminimalisasi risiko yang terkandung. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisa fundamental dengan memperhatikan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *price to earning ratio*, *price to book value*, dan *net profit margin* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *price to earning ratio*, *price to book value*, dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan. Peneliti memilih sampel berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Data yang digunakan bersumber dari *website* resmi BEI. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dari populasi sebanyak 42 saham perusahaan perbankan, diambil sampel sejumlah 11 perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PER dan NPM mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, dan PBV mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi *investor* dalam melakukan investasi saham dengan memperhatikan kondisi rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

kata kunci: *price to earning ratio* (per), *price to book value* (pbv) *net profit margin* (npm), harga saham, perusahaan perbankan.

PENDAHULUAN

Sebelum berinvestasi pada instrumen pasar modal terutama saham, wajib hukumnya bagi *investor* untuk melakukan penilaian atau analisa terlebih dahulu terhadap instrumen investasi yang akan dipilih. Karena harga saham dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga apabila berinvestasi di saham terdapat risiko kehilangan modal (*capital loss*) apabila membeli saham perusahaan tanpa melakukan analisa yang mendalam. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, baik faktor yang bersifat internal seperti kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan atau perkembangan sektor dimana industri tersebut bergerak maupun faktor yang bersifat eksternal seperti kondisi sosial dan politik negara hingga informasi yang beredar mengenai perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisa saham adalah dengan menggunakan metode analisa fundamental, yaitu merupakan upaya untuk melakukan sebuah penilaian terhadap suatu saham dengan cara mempelajari berbagai faktor yang terkait dengan kondisi industri perusahaan

seperti keuangan, kinerja perusahaan, maupun manajemen perusahaan tersebut. Analisis fundamental menggunakan informasi berupa laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk melakukan analisis, saham perusahaan dapat dinilai berdasarkan faktor fundamental dengan menghitung rasio keuangan perusahaan.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan uang seperti menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa keuangan lainnya. Bisnis perbankan saat ini berada dalam persaingan yang amat ketat karena banyaknya kompetitor, untuk bisa menang dalam persaingan itu diperlukan keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dengan keunggulan sumber daya yang dimiliki, suatu bank akan mampu untuk bersaing dengan kompetitornya. Di Indonesia sendiri perkembangan bank sudah sangat pesat baik dari sisi pelayanan, fasilitas, maupun teknologi perbankan yang digunakan. Akan tetapi dalam periode 3 tahun terakhir (2017-2019) rata-rata perusahaan bank mengalami penurunan tingkat harga saham. Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan bank tersebut dapat dilihat dari harga penutupan akhir tahun selama periode 3 tahun terakhir (2017-2019), hal ini dapat dibuktikan dengan data harga saham yang tersedia pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Rata-rata Harga Saham Sub Sektor Bank

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		
		2017	2018	2019
1.	BBNI	9,900	8,800	7,850
2.	BBRI	3,640	3,660	4,400
3.	BBTN	3,570	2,540	2,120
4.	BDMN	6,950	7,600	3,950
5.	BJBR	2,400	2,050	1,185
6.	BJTM	710	690	685
7.	BMRI	8,000	7,375	7,675
8.	BNII	262	206	206
9.	BNLI	630	630	1,270
10.	NISP	940	855	845
11.	PNBN	1,140	1,145	1,335
Rata-rata		3,467	3,232	2,866

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fenomena penurunan rata-rata harga saham perusahaan bank selama 3 tahun secara berturut-turut. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2017 rata-rata harga saham bank berada pada level Rp. 3.467, lalu pada tahun 2018 rata-rata harga saham bank mengalami penurunan menjadi Rp. 3.232, yang kemudian di tahun 2019 rata-rata harga saham bank kembali mengalami penurunan dan berada pada level Rp. 2.866. Karena rata-rata harga saham bank yang terus mengalami penurunan ini, maka *investor* harus bisa untuk melakukan analisa terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli saham perusahaan bank. Analisis ini perlu dilakukan untuk meminimalisasi risiko yang terkandung dalam instrumen investasi yang dipilih untuk mencegah terjadinya penurunan modal yang dapat berakibat pada kerugian.

Menurut Robert Ang dalam Bahar Putri (2012) mengelompokkan rasio keuangan kedalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio pasar dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar yang diukur dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2007) memperoleh hasil bahwa *price to earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2014) yang memperoleh hasil bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sochib (2019) memperoleh hasil bahwa PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Susilo (2014) yang memperoleh hasil bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil dari kedua penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiantara dan Beliani (2015) yang memperoleh hasil bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Manaha (2013) memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang juga memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari kedua penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2014) yang meneliti tentang pengaruh NPM terhadap harga saham perbankan, penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Oleh karena itu atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan menggunakan sampel berupa emiten sub sektor bank yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019 sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sektor perbankan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena bank merupakan industri yang sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Jaya (2015) saham-saham perbankan merupakan salah satu penopang sekaligus penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimana IHSG dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISA PENGARUH PER, PBV, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA “. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham sub sektor bank periode tahun 2017 – 2019?, (2) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham sub sektor bank periode tahun 2017 – 2019?, (3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham sub sektor bank periode tahun 2017 – 2019?. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sub sektor bank, (2) Mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham sub sektor bank, (3) Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sub sektor bank.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir yang didalamnya terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan swasta maupun pemerintah dengan memanfaatkan jasa perantara sekuritas. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek

Saham

Saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak bagi yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2005).

Bank

Menurut Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank merupakan sarana yang dapat memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang dalam hal transaksi perniagaan, maupun untuk investasi. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar suatu saham yang berlaku di pasar modal. Menurut Dominic dalam Mulia dan Nurdhiana (2012) harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan

Rasio *Price To Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio pasar yang digunakan oleh *investor* saham dalam menilai kinerja harga saham perusahaan. Menurut Tryfino dalam Mulia dan Nurdhiana (2012) *Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Laba Bersih per Lembar (EPS)}}$$

Rasio *Price To Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah suatu rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur valuasi harga pasar saham sebuah perusahaan terhadap nilai bukunya (Robert Ang dalam Bahar Putri, 2012). Rasio PBV ini dapat menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar (BVPS)}}$$

Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Profitabilitas itu sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan. NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan pokok operasional perusahaan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

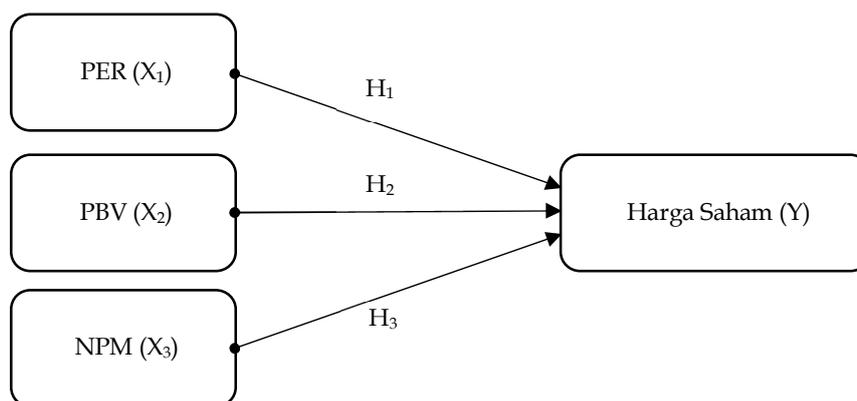
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

- (1) Dwipayana (2007) yang meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ROA, NPM, PER, DER. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA, NPM, PER, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum dengan total aset diatas 80 milyar dan ROA, PER, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada bank umum dengan total aset dibawah 80 milyar
- (2) Susilo (2014) meneliti tentang pengaruh dari ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, PBV, dan OPM berpengaruh terhadap harga saham dan ROA, PER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- (3) Sochib (2019) meneliti tentang pengaruh *price to book value*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham bank umum swasta nasional. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa PBV, EPS, DER berpengaruh terhadap harga saham.
- (4) Watung Dan Ilat (2016) meneliti tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rerangka pemikiran tersebut maka peneliti dapat membuat rerangka konseptual yang dapat memberikan suatu gambaran atau konsep yang akan digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Rerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor bank yang terdaftar di BEI

H₂ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor bank yang terdaftar di BEI

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor bank yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis teori dan pengukuran variabel penelitian yang berbentuk data dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan prosedur statistik. Sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian kausal, penelitian kausal adalah tipe penelitian yang menunjukkan masalah berupa hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yang berjumlah 42 perusahaan bank.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Salah satu teknik yang termasuk kedalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan publik sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. (2) Termasuk kedalam kategori papan utama. (3) Memiliki kapitalisasi pasar diatas 10 triliun (*big cap*). Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 11 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
9.	BNLI	Bank Permata Tbk.
10.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
11.	PNBN	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian berupa catatan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2019. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi BEI (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). sedangkan definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan bagaimana cara menganalisis sehingga dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan variabel agar pengukuran dan dapat mengembangkan secara lebih tepat. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu " Analisa Pengaruh PER, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ". Maka terdapat 4 variabel yang termasuk kedalam 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Diantaranya sebagai berikut:

(1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai X_1 , *Price to Book Value* (PBV) sebagai X_2 , dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X_3 .

(2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval (Narimawati, 2008). Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *Software* SPSS dapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	3,019	0,239		12,631	0,000
PER (X1)	0,002	0,004	0,071	0,467	0,644
PBV (X2)	1,817	0,332	0,711	5,470	0,000
NPM (X3)	0,257	0,981	0,040	0,262	0,795

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel hasil uji analisis regresi diatas, maka dapat diformulasikan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = 3.019 + 0.002PER + 1.817PBV + 0.257NPM + e$$

Keterangan:

Konstanta (α)

Dari uji regresi linear diperoleh konstanta yang bernilai positif sebesar 3019 yang dapat diartikan apabila variabel PER, PBV, dan NPM bernilai 0 (nol) maka harga nilai saham sebesar 3019.

Koefisien Regresi Price to Earning Ratio (PER)

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien regresi PER sebesar 0.002. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau searah antara *price to earning ratio* dengan harga saham perusahaan bank. Hal ini dapat diartikan apabila nilai PER meningkat dan variabel lain bernilai 0 (nol), maka harga saham akan meningkat sebesar 0.002.

Koefisien Regresi Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan Tabel uji diatas dapat diperoleh nilai koefisien regresi PBV pada model persamaan regresi linear berganda sebesar 1.817. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *price to book value* dengan harga saham perusahaan bank. Yang artinya apabila nilai PBV meningkat dan variabel lain bernilai 0 (nol), maka harga saham akan meningkat sebesar 1.817.

Koefisien Regresi Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi NPM sebesar 0.257. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau searah antara NPM dengan harga saham perusahaan bank. Hal ini dapat diartikan apabila nilai NPM meningkat dan variabel lain bernilai 0 (nol), maka harga saham akan meningkat sebesar 0.257.

Uji Asumsi Klasik

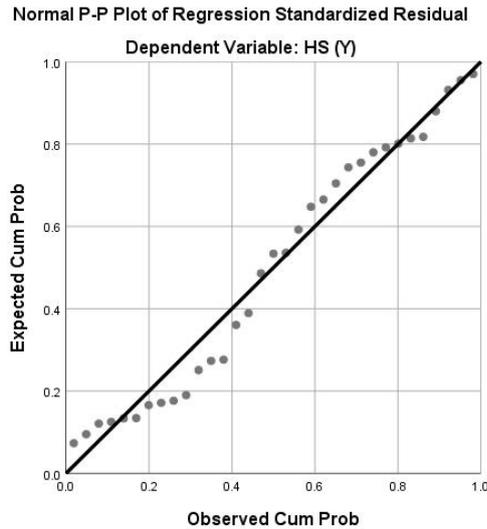
Uji asumsi klasik digunakan sebagai pedoman apakah asumsi yang dibutuhkan pada analisis regresi linier dapat terpenuhi atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.35264163
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.128
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2021.

Cara lain untuk melakukan uji normalitas adalah dengan menganalisis grafik P-plot nya. Kriteria yang digunakan adalah apabila titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi anggapan normalitas. Hasil dari analisis grafik *P-plot* pada penelitian ini terlampir dibawah ini:



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Gambar 2
Grafik P-plot

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari adanya kesamaan data antara variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PER (X1)	0.727	1.375	Tidak terjadi multikolinearitas
PBV (X2)	0.981	1.019	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM (X3)	0.730	1.371	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel uji multikolinearitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan besaran VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mencari tahu apakah terjadi hubungan antara residual pada periode penelitian dengan residual periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Durbin-Watson *test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

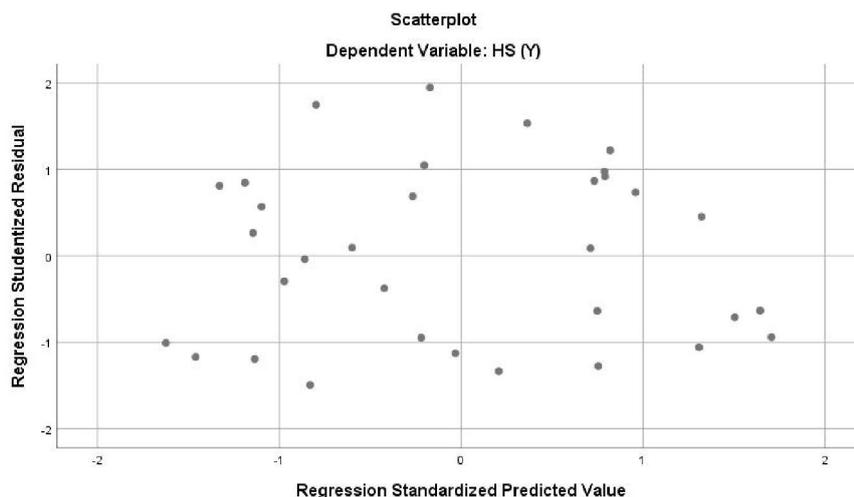
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.721 ^a	0.520	1.022

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 13 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.022. Hasil tersebut berada diantara batas minimum (-2.00) dan batas maksimum (2.00). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari kemungkinan terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual data. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melalui grafik *scatterplot* pada *software* uji analisis statistik SPSS. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Sumber : Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan gambar hasil dari grafik *scatterplot* diatas, dapat diamati bahwa: (1) titik-titik data menyebar secara merata diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y (harga saham) secara acak dan tidak beraturan. (2) penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu. (3) data tidak berkumpul pada area tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan pada grafik tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menilai layak atau tidaknya model penelitian yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh dari variabel *independent* secara serentak (simultan) terhadap variabel *dependen*. Syarat nilai uji F dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansinya dibawah 0.05. Berikut ini tabel hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.306	3	1.435	10.460	.000 ^b
Residual	3.979	29	0.137		
Total	8.286	32			

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel *dependent*. Besaran koefisien determinasi terbentang antara nol dan satu. Apabila nilai R² semakin dekat dengan nilai nol, maka kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Bergitu pula sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1 maka kemampuan variabel *independent* untuk menjelaskan variasi variabel *dependent* semakin luas. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	0.520	0.470	0.37043

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel uji koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R² sebesar 0.520. Artinya 52.0% dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *independent* nya yaitu *price to earning ratio*, *price to book value*, dan *net profit margin*. Sedangkan ada selisih yakni sebesar 48.0% dideskripsikan oleh variabel yang lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Pengujian parsial dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Suatu variabel dikatakan mempengaruhi variabel *dependent* dengan syarat nilai signifikansi uji $t < 0.05$. Berikut ini adalah tabel hasil uji parsial:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t	Sig.	$\alpha = 0.05$	Keterangan
(Constant)	12.631	0.000	-	-
PER (X1)	0.467	0.644	$0.644 > 0.05$	Positif tidak signifikan
PBV (X2)	5.470	0.000	$0.000 < 0.05$	Positif signifikan
NPM (X3)	0.262	0.795	$0.795 > 0.05$	Positif tidak signifikan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel uji parsial diatas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- PER (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan atau secara tidak nyata terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 yang menyimpulkan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ditolak.
- PBV (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 yang menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 diterima.
- NPM (X_3) berpengaruh tidak signifikan atau secara tidak nyata terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *price to earning ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 0.467 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.644. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh searah atau berbanding lurus secara tidak signifikan antara variabel *price to earning ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank. Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa jika *investor* hendak melakukan investasi pada perusahaan bank maka tidak perlu memperhatikan besarnya nilai PER, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa kemampuan PER yang kecil dalam mempengaruhi harga saham yang akan datang.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel *price to book value* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 5.470 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh searah atau berbanding lurus secara signifikan antara PBV dengan harga saham perusahaan sub sektor bank. Hal ini dapat terjadi karena *investor* yang optimis terhadap kinerja perusahaan yang membuat *investor* akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum. hal ini dapat mempengaruhi permintaan saham perusahaan dan membuat harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat, apabila harga saham meningkat maka hal itu juga berarti tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan jika rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham yang akan datang sehingga disarankan bagi *investor* untuk melihat rasio PBV terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan dengan nilai 0.262 dan signifikansi sebesar 0.795. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berbanding lurus atau searah antara variabel *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank. Pengaruh positif ini mempunyai arti bahwa apabila nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.262%. Pengaruh tidak signifikan antara NPM dengan harga saham dikarenakan rasio NPM menggambarkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari setiap pendapatan operasional

suatu perusahaan, sedangkan *investor* akan lebih memilih untuk menilai suatu saham dengan menggunakan rasio yang lebih jelas dalam memberikan gambaran keuntungan yang akan diperoleh misalnya dengan menggunakan rasio *earning per share* (EPS) yang dapat memberikan cerminan keuntungan atas setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini membuat rasio NPM kurang diperhatikan oleh *investor* dalam menganalisa suatu saham perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dalam penelitian ini melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diajukan mengenai analisa pengaruh PER, PBV, dan NPM terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yang telah dijabarkan pada BAB 4, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) *Price to Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Hal ini dapat disebabkan karena harga saham perusahaan bank dinilai terlalu tinggi oleh *investor* sehingga mengakibatkan kurangnya minat *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan bank yang berdampak pada penurunan harga saham perbankan. (2) *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa *investor* akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai indikator dalam menilai saham sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan. (3) *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan manajemen perusahaan yang dinilai kurang efektif dan efisien dalam mengolah aktiva perusahaan, *investor* akan cenderung untuk menghindari perusahaan dengan manajemen yang kurang baik sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan perbankan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini yaitu antara lain: (1) Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini hanya terbatas selama 3 (tiga) tahun saja yaitu tahun 2017-2019. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 11 (sebelas) perusahaan sub sektor bank yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. (3) Terdapat variabel lain yang dapat merefleksikan harga saham perusahaan diluar dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 52%, yang artinya 48% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan laba operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan minat *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan (2) Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan *investor* untuk berinvestasi pada saham perusahaan perbankan (3) Perusahaan perbankan diharapkan dapat mengelola pendapatan operasional perusahaan dengan baik, sehingga akan meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar Putri, A. A. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budiantara, M., & Beliani, M. I. (2015, Mei). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana (JRAMB)*, Volume 1 No. 1.
- Dwipayana, R. (2007). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2003-2006*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi Kedelapan*. Semarang.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Yogyakarta.
- Jaya, K. A. (2015, September). Pengaruh Loan To Deposite Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Exchange Rate Dan Interest Rate Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi, Volume XIX, No. 03, 340-356*.
- Manaha, P. W. (2013). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan (Studi pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*.
- Mulia, F. H., & Nurdhiana. (2012). *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Semarang.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung.
- Sochib. (2019, Maret). Pengaruh Price To Book Value, Earning Per Share Dan Debt To Equity Rasio terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional. *WIGA : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Volume 9, Nomor 1*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.
- Susilo, Y. E. (2014). *Pengaruh Roa, Roe, Pbv, Per, Npm, Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016, Juni). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA, Vol.4 No.2, Hal. 518-529*.